BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis mengenai kajian teologis tentang pemahaman orang Kristen tentang ritus A4a ’pakande To makula ’ di jemaat Tombang To’nangka’ maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman anggota jemaat di Gereja Toraja jemaat Tombang To’nangka’ Klasis Sesean dalam melaksanakan ritus ma’pakande to makula' yaitu sebagai adat yang menjadi kebiasaan yang sudah sejak dari dulu diwariskan oleh pendahulu orang toraja

Mereka masih melakukan ritus ma'pakande to makula’ karena orang yang sudah meninggal masih dianggap hidup sehingga mereka masih memberi makan kepada to makula’, tetapi jiwa tidak ilahi dan tidak lebih penting dari tubuh atau sebaliknya, sehingga dalam kematian manusia, tidak hanya tubuh yang mengalami kematian tetapi jiwa juga mengalami kematian yang menghasilkan pandangan kematian seutuhnya.

Ritus ini menjadi penghormatan serta rasa cinta kasih keluarga kepada keluarga yang sudah meninggal. Ritus Ma 'pakande To makula ’ sampai saat ini masih terpelihara dengan baik karena ritus ini dianggap tidak bertentangan dengan ajaran Kristen, karena motivasi utama untuk menyatakan cinta, hormat, perhatian, kerinduan terhadap orang yang meninggal dan untuk memelihara persaudaraan yang tetap antara orang mati dan keluarga yang masih hidup terlebih bagi jemaat yang masih

melakukan karena ritusMa'pakande To makula’. hal ini juga masih dilakukan karena pelaksanaan ritus ini memiliki fungsi. fungsinya yaitu dapat membantu masyarakat atau anggota jemaat dalam hal ini dapat dipahami sebagai langkah untuk dapat melaksanakan kegiatan diluar Rambu solo B. Saran

1. Kampus IAKN Toraja
2. Mempertahankan mata kuliah yang berhungan dengan budaya
3. Pengetahuan mengenai budaya yang ada, haruslah disertai dengan informasi yang luas dan akurat mengenai ritus Ma’pakande To Makula ’.
4. Kepada jemaat Tombang To,nangka’ Klasis Sesean

Bagi warga jemaat agar mampu mengenai serta melihat makna dalam budaya yang sesuai dengan iman Kristen.